
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONEIS (PERSERO) TBK PERIODE 2023-2024

Adelia Syafitri

Politeknik Ganesha Medan

adeliasyafitri368@email.com

Sheren Oktavia Lumbantoruan

Politeknik Ganesha Medan

lsherenoktavia@email.com

Yus Evi

Politeknik Ganesha Medan

yusepi20november@email.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan bank dalam menghadapi tantangan ekonomi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2023-2025. Adapun, jenis penelitian yang dipakai berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis data dilakukan melalui pendekatan **RGEC** (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2025. Pendekatan RGEC diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8% dengan predikat sehat, kemudian rasio LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 120,0% dengan predikat kurang sehat. Selanjutnya, penilaian GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia memiliki peringkat 2 dengan predikat sehat, serta rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 4% dan tergolong sangat sehat. Kemudian rasio NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 7,3% dan dikategorikan dengan predikat sangat sehat. Adapun, rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 23,6% sehingga dikategorikan sangat sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, BRI, RGEC, Kesehatan Bank

I. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan merupakan penghubung keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Bank memiliki peran sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang didasari oleh (Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998). Peran bank secara nyata dapat dilihat dari kegiatan penyaluran kredit terhadap program prioritas pemerintah dan sektor produktif,

khususnya sektor UMKM. Melalui kegiatan penyaluran kredit, sektor bank membantu untuk membiayai kegiatan usaha kecil maupun menengah, khususnya pedagang kecil, petani dan pengusaha lokal agar mereka bisa melakukan ekspansi bisnis. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Di masa kini, sektor perbankan menghadapi tantangan yang penuh dinamika

dimulai dari ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, pemanfaatan teknologi finansial maupun risiko keamanan siber. Dinamika ekonomi yang fluktuatif akibat ketegangan geopolitik, volatilitas pasar saham serta perubahan kebijakan moneter global turut mempengaruhi stabilitas keuangan yang mampu meningkatkan risiko kredit dan operasional. Kemudian, kehadiran teknologi finansial telah memaksa bank untuk beradaptasi dengan cepat guna menghadapi risiko kehilangan pasar dalam jumlah yang sangat besar. Selain itu, risiko keamanan siber yang mengancam keamanan data keuangan milik nasabah berpotensi untuk menimbulkan kerugian finansial yang signifikan sekaligus menurunkan tingkat kepercayaan nasabah. Pada kondisi tersebut, bank konvensional harus mengedepankan keseimbangan dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai modal untuk mencapai kelangsungan dan pertumbuhan (Mokoginta, 2022). Stabilitas kinerja bank sangat berhubungan dengan kualitas manajemen keuangan, efisiensi operasional serta kemampuan mitigasi terhadap risiko yang timbul. Salah satu penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis tersebut mengevaluasi kondisi keuangan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan guna memberikan gambaran komprehensif tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan (Ramadaniar, Topowijono, & Husaini, 2013). Selain itu, rasio keuangan juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan serta memprediksi keberlanjutan bank di masa mendatang (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Stabilitas kinerja bank dan tingkat kesehatan sangat penting dijaga oleh bank untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat serta menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum untuk melakukan penilaian sendiri terhadap tingkat kesehatannya dengan pendekatan berbasis risiko sebagaimana dimuat dalam (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011). Lebih lanjut, peraturan tersebut diperkuat kembali dengan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016). Peraturan tersebut menggantikan metode CAMELS yang dinilai kurang mampu menangkap dimensi risiko secara menyeluruh. Metode RGEC menekankan penilaian terhadap profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas dan

kecukupan modal secara terintegrasi. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Penelitian oleh (Rohimah & Mahardika, 2022) mengatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2019-2020 dinilai sehat, sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2019-2020 dinilai tidak sehat. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh (Febrianti & Pratikto, 2023) menyebutkan bahwa penilaian metode RGEC terhadap PT Bank Aladin Syariah Tbk periode 2017-2021 diperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Kemudian, penelitian oleh (Zhafira & Ardhani, 2023) membuktikan bahwa tingkat kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan menggunakan metode RGEC diperoleh predikat cukup sehat untuk tahun 2020 dan predikat sehat selama tahun 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan layanan terluas hingga ke pelosok daerah, dengan fokus utama pembiayaan pada segmen UMKM. Pada tahun 2025, PT Bank Rakyat Indonesia mencatat penyaluran kredit di sektor UMKM sebesar Rp1.178,98 triliun dari total kredit yang disalurkan senilai Rp1.521,49 triliun yang menjadi tulang punggung sekaligus sumber risiko bagi bank. Hal ini tercermin dari rasio aset bermasalah yakni NPL yang bergerak fluktuatif dari 3,12% di tahun 2023 turun menjadi 2,94% di tahun 2024. Lalu, naik kembali menjadi 3,29% pada tahun 2025. Lebih lanjut, berikut ini disajikan data perkembangan kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2023-2025.

Tabel 1 Perkembangan Rasio Keuangan PT BRI Periode 2023-2025

Rasio Keuangan	2023	2024	2025
NPL	3,12%	2,94%	3,29%
LDR	84,73%	89,39%	91,96%
ROA	3,93%	3,76%	3,26%
NIM	6,84%	6,75%	6,54%
CAR	25,23%	24,41%	21,06%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BRI Periode 2023-2025

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2023-2025 menunjukkan tren pertumbuhan fungsi intermedias yang juga diiringi dengan peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas aset produktif. Rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) tumbuh secara ketat hingga mencapai

91,96% di tahun 2025. Di sisi lain, rasio NPL juga tumbuh rendah hingga 3,29% di tahun 2025. Hal ini menandakan bahwa banyak debitur yang gagal untuk membayar kewajibannya kepada bank. Selain itu, kenaikan rasio NPL ini menekan tingkat profitabilitas dan permodalan bank. Hal ini tercermin dari rasio NIM yang turun menjadi 6,54%, disusul dengan penurunan rasio ROA hingga 3,26% serta rasio CAR yang menyusut hingga 21,06% di tahun yang sama dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian untuk mengkaji tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) sangat relevan untuk dilakukan saat ini guna menggambarkan kinerja keuangan secara menyeluruh dan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mendeteksi risiko yang berpotensi untuk menimbulkan kerugian. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) periode 2023-2025.

I. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta menerangkan suatu fenomena dengan menggunakan data dalam bentuk angka.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2023-2025, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>). Kemudian, laporan tersebut digunakan sebagai dasar analisa penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia.

C. Teknik Analisis Data

Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) melalui pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Penilaian metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2023-2025 sebagai berikut:

1. Risk Profile atau Profil Risiko

Febrianti dalam (Riana & Maharani, 2024) menyebutkan bahwa penetapan risk profile didasari analisa yang komprehensif dan

terstruktur. Penetapan risiko terdiri risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Adapun, penelitian ini hanya menggunakan dua instrument penilaian kesehatan bank terhadap *risk profile* yakni risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat debitur gagal dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko ini mengukur pembiayaan kredit terhadap kredit yang bermasalah. Apabila rasio kredit bermasalah semakin menurun, semakin bagus pula kualitas aset yang dimiliki oleh bank. Risiko kredit dinilai dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Ada 5 peringkat komposit yang digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan rasio NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2 Ketentuan Peringkat Komposit *Non-Performing Loan*

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/ 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini terjadi akibat kepanikan massal sehingga deposan menarik dana simpanannya dalam jumlah yang sangat besar secara bersamaan. Ada 5 peringkat komposit yang digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan rasio LDR.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pinak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3 Ketentuan Peringkat Komposit *Loan to Deposit Ratio*

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat	50% < LDR < 75%

	Sehat	
2	Sehat	75%<LDR≤85%
3	Cukup Sehat	85%<LDR≤100%
4	Kurang Sehat	100%<LDR≤120%
5	Tidak Sehat	LDR>120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/ 2011

2. **Good Corporate Governance (GCG)**
Corporate Governance diawali dari pembahasan mengenai pemisahan fungsi antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Akan tetapi, pemisahan ini memungkinkan untuk menimbulkan konflik kepentingan karena pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan. Konflik yang timbul menyangkut keterbatasan pemilik dalam memastikan sumber dana yang diinvestasikan tidak disalahgunakan untuk proyek yang berpotensi merugikan perusahaan. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance (GCG)* sangat dibutuhkan untuk mengelola suatu usaha karena hal ini berkaitan dengan kepatuhan pada hukum yang berlaku dan juga nilai-nilai perusahaan. Bank wajib menilai tingkat kesehatannya dengan melakukan *self-assessment*. Pada industri perbankan ada lima prinsip dasar dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi serta kewajaran. Adapun, penilaian GCG digolongkan menjadi 3 aspek *governance* yakni *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Tabel 4 Ketentuan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance*

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Baik	NK<1,5
2	Baik	1,5≤NK<2,5
3	Cukup Baik	2,5≤NK<3,5
4	Kurang Baik	3,5≤NK<4,5
5	Tidak Baik	4,5≤NK≤5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/ 2011

3. **Earnings**
Instrumen yang digunakan untuk menilai aspek rentabilitas yakni *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.
- a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa efisien kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5 Ketentuan Peringkat Komposit *Return on Asset*

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA >1,5%
2	Sehat	1,25%<ROA≤1,5%
3	Cukup Sehat	0,5%<ROA≤1,25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0,5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/ 2011

- b. **Net Interest Margin (NIM)**
Net Interest Margin (NIM) menunjukkan selisih antara pendapatan bunga yang diterima bank dari peminjam dengan biaya bunga yang dibayarkan bank kepada pemilik simpanan (tabungan, deposito dan giro).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6 Ketentuan Peringkat Komposit *Net Interest Margin*

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio di atas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/ 2011

5. **Capital**
Capital adalah salah satu penilaian yang mengukur kecukupan modal bank sebagai penyangga untuk menanggung risiko kerugian. Apabila suatu bank memiliki modal yang mencukupi serta mampu mengelola modal secara optimal maka bank

tersebut dapat dikatakan baik. Rasio kecukupan modal dinyatakan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 7 Ketentuan Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR \geq 12%
2	Sehat	9% \leq CAR<12%
3	Cukup Sehat	8% \leq CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%<CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR \leq 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/ 2011

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile atau Profil Risiko

a. Risiko Kredit

Tabel 8 Rasio *Non-Performing Loan* Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2023-2025

Tahun	Kredit Bermasalah (KL+D+M)	Kredit Disalurkan	Rasio NPL
2023	27.772.737	1.212.578.086	2,3%
2024	36.814.587	1.298.318.089	2,8%
2025	45.869.887	1.460.729.418	3,1%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa rasio NPL naik secara konsisten dengan nilai rasio sebesar 2,3% di tahun 2023 menjadi 2,8% di tahun 2024, lalu nilai rasio tersebut kembali naik hingga 3,1% di tahun 2025. Nilai rasio tersebut menunjukkan adanya kenaikan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia. Namun, rasio tersebut masih berada di bawah batas maksimum 5% sehingga masih dapat digolongkan "**Sehat**". Hal tersebut disebabkan oleh ekspansi kredit yang agresif sebagaimana total kredit yang meningkat dari 1,21 triliun menjadi 1,46 triliun atau sekitar 20,5%. Apabila seleksi debitur tidak diperketat, maka kredit macet juga naik secara signifikan dari 16,08 miliar menjadi 28,60 miliar atau sekitar 77,8% yang mengindikasikan pinjaman sedang memburuk.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 9 Rasio *Loan to Deposit* Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2023-2025

Tahun	Kredit Disalurkan	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR
2023	1.212.578.086	1.152.740.449	105,2%

2024	1.298.318.089	1.108.390.169	117,1%
2025	1.460.729.418	1.061.218.662	137,6%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa rasio LDR di tahun 2023 senilai 105,2% naik menjadi 117,1% di tahun 2024. Kemudian, naik kembali menjadi 137,6% di tahun 2025 yang menunjukkan kondisi likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia tergolong "**Kurang Sehat**". Peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan kredit terlalu pesat sebagaimana kenaikan total kredit hingga 20,5% selama dua tahun terakhir sementara dana pihak ketiga mengalami penurunan dari 1,15 triliun menjadi 1,06 triliun atau turun sekitar 7,9% sehingga sumber pendanaan semakin berkurang. Adapun, penurunan dana pihak ketiga disebabkan rendahnya dana deposito berjangka di tahun 2025 sebesar 278,38 miliar atau turun sebesar 39,7%. Hal ini mungkin terjadi karena nasabah menarik dananya atau mengalihkan asetnya ke aset yang lebih menguntungkan.

Dalam kondisi ini, rasio LDR berada di atas 100% yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit lebih besar dibandingkan dana yang dihimpun karena pertumbuhan kredit lebih pesat dibandingkan pertumbuhan giro, tabungan dan deposito. Oleh karena itu, rasio LDR meningkat hingga mencapai 137,56%. Apabila, rasio LDR terlalu tinggi dapat dikategorikan "**Kurang Sehat**" karena menyebabkan risiko likuiditas bank.

2. *Good Corporate Governance*

Tabel 10 *Good Corporate Governance* Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2023-2025

Tahun	Good Corporate Governance (GCG)	Predikat
2023	2	Baik
2024	2	Baik
2025	2	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa penilaian *self-assesment* dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Rakyat Indonesia secara konsisten mendapatkan peringkat 2 dari ketiga aspek tata kelola perusahaan baik *governance structure*, *governance process* maupun *governance outcome* yang dikelola oleh manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia. Hal ini diartikan bahwa kondisi bank berada dalam kategori "**Baik**". Peringkat tersebut akan lebih baik jika ditingkatkan lagi ke peringkat pertama karena

hal tersebut menandakan kondisi bank berada di kondisi yang sangat baik.

3. Earnings

a. Return on Asset (ROA)

Tabel 11 Return On Asset Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2023-2025

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA
2023	76.492.712	1.965.007.030	3,9%
2024	77.599.110	1.992.983.447	3,9%
2025	72.792.819	2.135.371.105	3,4%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa rasio ROA menunjukkan kondisi sangat sehat pada tahun 2023 hingga tahun 2024. Akan tetapi, rasio ROA di tahun 2025 menurun hingga 3,4%. Penurunan rasio ROA tersebut terjadi karena laba sebelum pajak turun dari 77,59 miliar menjadi 72,79 miliar. Sementara total aset meningkat sebesar 7%. Kondisi tersebut menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan mulai turun. Standar sehat bank berada sekitar 1,5% sehingga nilai rasio ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia masih tergolong **"Sangat Sehat"** karena masih berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Namun, bank perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga kualitas kredit agar profitabilitas tidak terus menurun di masa mendatang.

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 12 Net Interest Margin Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2023-2025

Tahun	Pendapatan Bunga	Aktiva Produktif	Rasio NIM
2023	135.183.4487	1.893.146.761	7,1%
2024	142.658.657	1.930.284.108	7,4%
2025	150.498.429	2.061.007.057	7,3%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa rasio NIM berada dalam kondisi stabil karena bergerak pada kisaran antara 7,1% dengan 7,4% selama tahun 2023-2024. Kondisi tersebut dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pertumbuhan aktiva produktif yang menunjukkan bahwa bank mampu mengelola pendapatan bunga secara efektif.

Pada tahun 2025, rasio NIM sedikit menurun senilai 7,3% yang disebabkan oleh pertumbuhan aktiva produktif lebih besar dibandingkan

pertumbuhan pendapatan bunga yang diterima. Meskipun demikian, nilai rasio NIM berada di atas 7% sehingga masih dikategorikan **"Sangat Sehat"** yang menandakan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif tergolong sangat baik

4. Capital

Tabel 13 Capital Adequacy Ratio Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2023-2025

Tahun	Modal	ATMR	Rasio CAR
2023	250.568.767	993.151.284	25,2%
2024	252.768.404	1.035.230.549	24,4%
2025	260.024.920	1.234.271.906	21,1%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa rasio CAR menurun dari 25,2% di tahun 2023 menjadi 21,4% di tahun 2025. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) meningkat sebesar 24,1% dari 993,15 miliar menjadi 1,23 triliun, sedangkan modal hanya tumbuh 3,8%, dari 250,57 miliar menjadi 260,02 miliar. Peningkatan penyaluran kredit juga menyebabkan ATMR semakin besar karena kredit termasuk aset dengan risiko tinggi.

Selain itu, pertumbuhan modal yang bersumber dari laba ditahan tanpa adanya tambahan modal eksternal membuat pertumbuhan modal tidak mampu mengimbangi pertumbuhan ATMR. Meskipun rasio CAR turun menjadi 21,07% di tahun 2025, rasio tersebut masih jauh di atas standar minimum (OJK) yaitu 8%, sehingga kondisi modal pada PT Bank Rakyat Indonesia masih tergolong **"Sangat Sehat"**.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC periode 2023-2025.

1. Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) terhadap risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil nilai rasio NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8% dan mendapat predikat **"Sehat"**. Kemudian hasil nilai rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 120,0% dan mendapatkan predikat **"Kurang Sehat"**.

2. Penilaian *Good Corporate Governace* (GCG) pada PT Bank Rakyat Indonesia diperoleh peringkat 2 dengan predikat “**Sehat**”. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia telah melakukan *self-assesment* sesuai prinsip-prinsip GCG dengan sangat baik.
 3. Penilaian *Earnings* pada PT Bank Rakyat Indonesia menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hasil nilai rasio ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 4% dan tergolong “**Sangat Sehat**”. Kemudian hasil nilai rasio NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,3% dan dikategorikan dengan predikat “**Sangat Sehat**”
 4. Penilaian *Capital* diukur dengan rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 23,6% sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan dengan predikat “**Sangat Sehat**”. Hal ini menandakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia memiliki bantalan modal yang solid dalam menanggung risiko kerugian .
- DAFTAR PUSTAKA
1. Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 131-147.
 2. Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
 3. Ayu, S. R., & Lesmana, I. S. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 414-426.
 4. Febrianti, F., & Pratikto, M. I. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Pada PT Bank Aladin Syariah . *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 72-92.
 5. Mokoginta, F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
 6. Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
 7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. (n.d.). *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
 8. Ramadaniar, B., Topowijono, & Husaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 49-58.
 9. Riana, D., & Maharani, Y. (2024). Implementasi Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara TBK (2020-2023). *Strategi : Jurnal Manajemen*, 124-132.
 10. Rohimah, S., & Mahardika, A. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Tahun 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 417-426.
 11. Titisari, K. H. (2021). *Corporate Governance (Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktikal di Indonesia)*. Surakarta: Cv Kekata Group.
 12. Pemerintah Pusat. (1998). *Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.
 13. Zhafira, A. D., & Ardhani, L. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1-24.